

PENGARUH KASIMAZI (KELAS MODIFIKASI MAKANAN BERGIZI) TERHADAP PERILAKU IBU MEMBERIKAN NUTRISI KEPADA BALITA

(THE EFFECT KASIMAZI (CLASSIFICATION OF NUTRITIOUS FOODS) AGAINST MOTHER BEHAVIOR NUTRITION TO TODDLERS)

Yudha wahyu Jatmika^{1*}, Puspa Fitriyana², Jamilatul Komari³, Chairun Nisak⁴,
Novaria Puspitasari⁵, Novita Nurkamilah⁶, Siti Aisyah Asri⁷, Mayangga Sukmawati⁸,
Hanny Rasni⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember Telp./Fax. (0331) 323450

e-mail: yudhawahyujatmika@yahoo.com

ABSTRAK

Anak Usia 3-5 tahun merupakan tahapan dimana anak mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang pesat sehingga asupan nutrisi akan meningkat. Anak di usia ini masih bergantung pada orang tua dalam hal pemberian makan, anak sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Peran orang tua sangat menentukan asupan nutrisi pada anak, Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan desain penelitian *one group Pretest Posttest*. Teknik sampel yang digunakan adalah .pos gizi dilakukan setiap hari minggu selama 1 bulan (4 kali pertemuan). Data dianalisis dengan menggunakan uji t dependen dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji t dependen menunjukkan perbedaan signifikan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi antara *pretest* dan *posttest* ($p=0,000$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan setelah dilakukan kasimazi (kelas modifikasi makanan bergizi) terhadap perilaku ibu memberikan nutrisi kepada balita. pos gizi dapat meningkatkan pemahaman dan merubah perilaku dari orang tua dalam memberikan gizi bagi anaknya. Sehingga diharapkan adanya pos gizi disetiap posyandu dan rutin diadakan untuk meningkatkan status gizi bagi masyarakat.

Kata kunci: pos gizi, *nutrisi*, perilaku ibu, pemberian nutrisi

ABSTRACT

Children aged between three and five years is the phase where the experienced are sprouting and activities are rapidly so that nutritional intake will increase .Children in this age still relied on older people in thing furnishing the eat , the child has been to be able to choose food in spite of .The role of parents are very determine nutritional intake in children , a method of experimental quasi was used in the study with a design research one group pretest posttest .Sample technique that is used is .pos nutrition done every day week for one month (4 times a meeting) .The data were analyzed using dependent t test and reason 0.05 significance .T testing shows dependent elderly behavior show significant differences in controlling hypertension between pretest and posttest ($p = 0,000$) .This research result indicates that there are significant impact following the completion of kasimazi (class modification of nutritious food behavior mother to provide nutrients to the toddlers . Nutrition posts can improve understanding and change the behavior of parents in providing nutrition to their children .So that is expected the post nutrition luminance posyandu and always held to improved the nutritional status for the community

Keywords: Nutrition post, nutrition, mother behavior , providing nutrition

PENDAHULUAN

Asupan nutrisi pada anak memegang peranan penting dalam optimalisasi tumbuh kembang pada anak (Sulistyoningsih, 2011). Keadudukan asupan nutrisi pada anak dapat dinilai dengan keadaan status gizi yang ditandai dengan anak kurus, normal, dan gemuk (Sulistyoningsih, 2011; Supriasa, 2012). Asupan nutrisi yang kurang akan menyebabkan kondisi kesehatan anak menjadi kurang baik, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, serta dapat menyebabkan kematian (Barasi, E.M, 2009). Balita yang kekurangan nutrisi mudah terkena infeksi dan berpengaruh pada nafsu makan, jika pola makan tidak terpenuhi maka tumbuh kembang anak akan terganggu (Sulistyoningsih dalam Purwani, 2013).

Data yang didapat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013), jumlah prevalensi balita kurus sebesar 12,1%. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kasus gizi kurang di Daerah Mauk pada tahun 2015 berada di peringkat ke-4 di Kabupaten Tangerang sebesar 16,21% atau sebanyak 6.784 balita (Badan Penelitian Statistik Kab. Tangerang Tahun 2015). Data ini masih cukup tinggi dan hampir semua kelompok umur mengalami masalah kebutuhan pemenuhan nutrisi, terutama pada anak usia 3-5 tahun rentan mengalami gizi kurang (Marimbi, 2010).

Anak Usia 3-5 tahun merupakan tahapan dimana anak mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang pesat sehingga asupan nutrisi akan meningkat. Anak di usia ini masih bergantung pada orang tua dalam hal pemberian makan, anak sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Peran orang tua sangat menentukan asupan nutrisi pada anak, asupan nutrisi yang tidak

sesuai akan menyebabkan anak kekurangan gizi (Sulistyoningsih dalam Purwani, 2013).

Salah satu peran orang tua bertanggung jawab atas pemenuhan nutrisi pada anaknya, keinginan orang tua untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya sering kali melatarbelakangi praktik pemberian makan yang kurang tepat. Hal ini menimbulkan praktik yang berbeda-beda dalam melakukan pemberian makan pada anak. Praktik pemberian makan yang kurang tepat antara lain selalu memenuhi kemauan anak untuk mengkonsumsi makanan yang ia inginkan, bahkan melakukan pemaksaan pada anak untuk mau mengkonsumsi makanan tertentu (Musher-Eizman & Holub, 2007).

Berdasarkan hasil observasi tanggal 28 Juni 2016 pada 10 ibu di Pos Gizi Desa Tegal Kunir Lor daerah Mauk didapatkan jumlah prevalensi anak usia 3-5 tahun sebanyak 555 anak atau sebanyak 12 anak yang memiliki status gizi kurang. Hal ini karena orang tuabanyak yang membiarkan apapun makanan yang dikonsumsi anaknya, banyak orangtua yang menyajikan makanan siap saji. Tiga ibu mengatakan tidak pernah melibatkan anak dalam menyiapkan makanan sehari-hari dengan alasan takut anaknya terkena api atau menghambat ibu memasak, namun jika ibu berbelanja untuk kebutuhan pangan anak selalu diajak. Lima orang ibu mengatakan sering memberikan pelukan, hadiah, dan ciuman jika anaknya menghabiskan makanan yang dimakan, ibu juga selalu memberikan contoh makanan sehat seperti lauk-pauk, buah-buahan serta sayur-sayuran maka anak akan mengikuti apa yang dimakan ibunya.

Puskesmas Mauk menerapkan program Pos Gizi di beberapa desa untuk menanggulangi rawan gizi. Dengan pendekatan Pos Gizi dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku, selain itu di

harapkan melalui program ini anak-anak yang kurang gizi dapat berubah ke status gizi baik. Salah satu desa yang memiliki angka malnutrisi di kabupaten mauk yang menerapkan Pos Gizi yaitu Desa Tegal Kunir Lor.

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Untuk menentukan klasifikasi status gizi harus memiliki ukuran baku yang sering disebut *reference*. Baku antropometri yang sering digunakan di Indonesia yaitu *World Health Organization-National Centre for Health Statistik (WHO-NCHS)*. Berdasarkan baku WHO-NCHS status gizi dibagi menjadi empat yaitu, gizi lebih (*over weight*), gizi baik (*well nourished*), gizi kurang (*under weight*), dan gizi buruk (*severe PCM*) (Supariasa et al, 2013).

Menurut UNICEF (1998) dalam Supariasa (2012), menggambarkan faktor yang berhubungan dengan status gizi, pertama penyebab langsung adalah konsumsi makanan dan penyakit infeksi. Kedua penyebab tidak langsung yaitu ketahanan keluarga yang memadai, pola pengasuhan anak kurang memadai, tingkat pendapatan, pengetahuan gizi, sanitasi lingkungan, umur, jenis kelamin dan aktivitas.

Pos Gizi adalah alat menggerakkan masyarakat untuk bekerja dengan melibatkan berbagai lapisan sosial di masyarakat tersebut, agar bekerjasama mengatasi masalah dan menemukan solusi sari dalam masyarakat mereka sendiri. Pendekatan ini menitikberatkan pada upaya memaksimalkan sumber daya, keterampilan dan strategi yang ada untuk mengatasi suatu permasalahan dan memanfaatkan metodologi partisipasi secara luas dan proses atau *participatory learning and action (PLA)* (PD dan Heart USAID,

2004). Prinsip dari Pos Gizi adalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama kekurangan gizi, karena ditemukan beberapa keluarga miskin yang anaknya sehat (gizi baik) karena menerapkan pola asuh yang baik. Kekurangan gizi pada umumnya disebabkan oleh praktek pemberian makan atau pola asuh yang tidak benar, dengan adanya program Pos Gizi maka diharapkan kurang gizi bisa teratasi dengan perubahan perilaku. Pada saat kegiatan Pos Gizi orang tua belajar perilaku positif bersama-sama dan mempraktekannya di rumah (Core, 2003).

METODE

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Dharma, 2011).

Penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan pada 3 Juni 2018 terhadap 15 responden di Posyandu di dusun Karang Anom. Pada penelitian ini dilakukan uji instrument penelitian yaitu menggunakan kuesioner pemberian nutrisi pada balitanya. Kuesioner ini merupakan kuesioner dari penelitian sebelumnya, yaitu oleh Ermawati L, 2008 dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemberian makanan balita pada keluarga petani di dusun mandungan Srimartani Piyungan Bantul

HASIL

Karakteristik Demografi

Hasil analisis karakteristik responden menggambarkan distribusi responden berdasarkan usia dan pendidikan.

Karakteristik umum responden dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Karakteristik responden Dusun Krajan, Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun 2018.

| | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|--------------------|
| SD | 5 | 33.3 | 33.3 |
| SMP | 10 | 66.6 | 100.0 |
| Total | 15 | 100.0 | |

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan usia di desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun 2018

| | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|--------------------|
| 21 | 4 | 26.7 | 26.7 |
| 22 | 2 | 13.3 | 40.0 |
| 23 | 2 | 13.3 | 53.3 |
| 25 | 1 | 6.7 | 60.0 |
| 27 | 1 | 6.7 | 66.7 |
| 28 | 1 | 6.7 | 73.3 |
| 32 | 1 | 6.7 | 80.0 |
| 33 | 1 | 6.7 | 86.7 |
| 34 | 1 | 6.7 | 93.3 |
| 36 | 1 | 6.7 | 100.0 |
| Total | 15 | 100.0 | |

Pengaruh Kasimazi (Kelas Modifikasi Makanan Bergizi) Terhadap Perilaku Ibu Memberikan Nutrisi Kepada Balita

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kasimazi (Kelas Modifikasi Makanan Bergizi) Terhadap Perilaku Ibu Memberikan Nutrisi Kepada Balita

tabel 5.3 hasil pretest dan pretest kasimazi (kelas modifikasi makanan bergizi) terhadap perilaku ibu memberikan nutrisi kepada balita

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----------|--------|----|----------------|-----------------|
| Pre test | 53.06 | 15 | 2.40 | 0.62 |
| Post test | 69.143 | 15 | 2.35 | 0.60 |

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 16.083 dari nilai 53.06 menjadi 69.143 setelah dilakukan intervensi

Tabel 5.4 Pengaruh kasimazi (kelas modifikasi makanan bergizi) terhadap perilaku ibu memberikan nutrisi kepada balita

| | Paired Differences | | t | Sig. (2-tailed) |
|--------------------|--------------------|-------|--------|-----------------|
| | Mean | SD | | |
| pretest - posttest | -16.06 | 2.153 | -28.89 | 0.000 |

Tabel 5.3 menjelaskan bahwa hasil uji t-test yaitu $p=0,000 < 0.050$ hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang bermakna setelah dilakukan kasimazi (kelas modifikasi makanan bergizi) terhadap perilaku ibu memberikan nutrisi kepada balita

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Rata-rata umur responden adalah 21 tahun sebanyak 4 orang dan termasuk pada usia dewasa awal. Selanjutnya usia rata – rata 22 dan 23 sebanyak masing-masing 2 orang. Dan sisanya tersebar diantara usia 25-36 tahun yaitu sebanyak 7 orang. Dari data diatas didapatkan bahwa sia responden sebagian besar berada di usia dewasa muda. Pada tahun perkembangan, tugas-tugas perkembangan dewasa awal yaitu menjadi warga negara yang baik, mencari pekerjaan, mencari pasangan hidup, menikah dan mengasuh anak (Sari, 2012). Sehingga pada

tahap ini seseorang akan mulai untuk mempunyai peran pengasuhan anak. Individu dewasa awal yang menjadi orangtua memiliki tugas perkembangan, salah satunya adalah membesarkan atau mengasuh anak-anak. Sebagian besar responden yaitu 10 orang atau 66.6% memiliki pendidikan sampai SMP dan sebesar 33.3% atau 5 orang mempunyai pendidikan sampai SD. Hal ini berarti tingkat pemahaman dan pengetahuan responden sudah dapat dikatakan cukup. Karena sebagian besar responden telah menempuh wajib belajar 9 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan peningkatan nilai dari hasil pre test dan post test dari ibu. Dapat dikatakan ada peningkatan atau perubahan perilaku dari ibu dalam memberikan makanan bagi balitanya. Dan didapatkan nilai p sebesar 0.000 dimana $p < 0.05$ yang berarti ada pengaruh sebelum diberikan pengaruh kasimazi (kelas modifikasi makanan bergizi) terhadap perilaku ibu memberikan nutrisi kepada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dasuki 2012 yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan perkembangan kognitif balita.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari ririn (2016) bahwa ada pengaruh Pos Gizi terhadap pola Asuh Ibu Terhadap Balita. Baik mengenai pola makan, cara menyiapkan dan cara mengolah makanan balita, waktu pemberian makanan yang tepat sehingga meminimalkan balita untuk jajan, dan ibu juga mengetahui makanan jajan yang baik yang dibuat sendiri dirumah.

Kebutuhan nutrisi pada anak dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang setiap anak mempunyai kebutuhan nutrisi yang berbeda dengan karakteristik yang khas dalam mengkonsumsi makanan. Oleh

karena itu untuk menentukan makanan yang tepat pada anak, tentukan jumlah kebutuhan nutrisi dan tentukan pula jenis bahan makanan yang dapat dipilih untuk diolah sesuai dengan menu yang diinginkan (Supartini, 2004). Karena agar tercapai tingkat kesehatan yang optimal diperlukan asupan energi yang seimbang dengan pengeluaran energi. (Francin Paat, 2005)

Pada masa ini orangtua khususnya seorang ibu harus selalu memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi oleh anak dengan membiasakan pola makan yang seimbang dan teratur setiap hari sesuai dengan tingkat kecukupannya. Balita masih belum bisa mengurus dirinya sendirinya dengan baik dan belum bisa berusaha mendapatkan sendiri apa yang diperlukannya untuk makan (naya,2006). Sehingga diperlukan peran besar dari orang tua terutama ibu dalam pemenuhan nutrisi bagi balitanya.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian yaitu: 1) karakteristik responden menunjukkan rerata berada pada masa dewasa awal; 2) pos gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam memenuhi nutrisi bagi balitanya; 3) ini berarti bahwa ada pengaruh yang bermakna setelah dilakukan kasimazi (kelas modifikasi makanan bergizi) terhadap perilaku ibu memberikan nutrisi kepada balita yaitu $p=0.000$. penelitian ini membuktikan bahwa pos gizi dapat meningkatkan pemahaman dan merubah perilaku dari orang tua dalam memberikan gizi bagi anaknya.

SARAN

Diharapkan adanya pos gizi disetiap posyandu dan rutin diadakan untuk meningkatkan status gizi bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden, dosen pembimbing, dan pihak Desa Serut Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

KEPUSTAKAAN

Arisman, M.B. 2010. Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan. Edisi-2. Jakarta: EGC

Barasi, E.,M. 2009. At a Glance Ilmu Gizi. Erlangga : PT. Glora Aksara Pratama.

Budiman, A.R. 2013. Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika

Damianus Journal of Medicine; Vol.10 No.1 Februari 2011: hlm. 36–41. Diakses tanggal 7 mei 2018

Dharma, K.K. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: CV. Trans Info Media

Sugiono 2014, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung

Yudhawati, Ririn. 2016. Pengaruh Pos Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Pola Asuh IbuBalita Di Wilayah Puskesmas Kwadungan Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi. Universitas Muhammadiyah Surakarta